

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang program lumbung pangan dan ketahanan pangan rumah tangga petani yang ada di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

4.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Bayemgede merupakan salah satu sentra penanaman padi. Mata pencaharian masyarakat yang dominan penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu Desa Bayemgede merupakan desa pertama yang mengembangkan program lumbung pangan di Kecamatan Kepohbaru dan belum pernah diteliti sebelumnya.

4.3 Metode Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan cara *snow ball sampling* (bola salju). Proses dari *snow ball sampling* baru berakhir bila peneliti merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara. Jumlah informan dirasa cukup bilamana peneliti telah merasa tujuan dalam penelitian telah didapatkan semua. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif utamanya studi kasus tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan.

Alasan peneliti menggunakan penentuan informan dengan *snow ball sampling* (bola salju) karena peneliti tidak mengetahui jumlah pasti anggota yang ada pada kelompok lumbung pangan "Menuju Sukses". Peneliti akan bertanya kepada seseorang yang memiliki informasi kunci (*key informan*) yaitu Kepala Desa Bayemgede, Ketua Lumbung Pangan dan Bendahara Lumbung Pangan "Menuju Sukses". Dari informan tersebut kemudian peneliti akan bertanya siapa

saja anggota yang mengikuti program lumbung pangan. Dari satu anggota tersebut maka peneliti akan bertanya lagi kepada temannya yang memiliki kompeten untuk dapat menjawab pertanyaan terkait tentang program lumbung pangan, sampai peneliti merasa jenuh dan informasi yang didapatkan telah cukup berdasarkan tujuan dalam penelitian .

4.4 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah jenis data- data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara kepada informan (dengan berpedoman daftar pertanyaan). Data primer yang digunakan meliputi :

1). Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

a. Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung pada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban meliputi data petani. Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan adalah mengetahui kondisi faktor sosial ekonomi petani yang terlibat dalam program lumbung pangan dan mengetahui ketahanan pangan rumah tangga terhadap adanya program lumbung pangan.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2). Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data berupa dokumen, laporan, foto, dan lain-lain yang telah lampau, sehingga peneliti memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Dalam data sekunder ini, peneliti mengambil data dari buku-buku literatur, internet maupun data-data yang diperoleh di lokasi penelitian atau dari pihak-pihak yang bersangkutan di lapang.

4.5 Metode Analisis Data

Untuk melihat sejauh mana peran program lumbung pangan dan ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menjelaskan kenyataan yang ada sesuai variabel pengukuran. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi riil yang ada di daerah penelitian yang berhubungan dengan program lumbung pangan dan ketahanan pangan. Analisis data deskriptif yang digunakan model Milea dan Huberman. Analisis data model ini dilakukan melalui beberapa langkah yakni reduksi data, display/penyajian data serta mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (Sugiyono, 2010).

1. Reduksi data

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data penelitian mulai dari hasil wawancara dan dokumentasi data dari kelompok lumbung pangan “Menuju Sukses” di Desa Bayemgede maupun data-data lain dari berbagai sumber dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang telah direkap dalam bentuk catatan-catatan dilapang ditafsirkan (diseleksi) untuk mendapatkan data relevan dengan fokus masalah penelitian yang dikaji seperti data karakteristik sosial ekonomi petani, data peran dari lumbung pangan dan data ketahanan

pangan rumah tangga petani. Proses reduksi data ini dilakukan dengan proses editing terlebih dahulu terhadap catatan lapang hasil wawancara dan dokumentasi dengan anggota kelompok lumbung pangan “Menuju Sukses” di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Setelah itu, mengelompokkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan kemudian membaca kembali hasil reduksi data untuk kemudian menambah ide-ide atau pemikiran untuk melengkapi catatan yang ada.

2. Display data

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk yang bersifat naratif tentang karakteristik sosial ekonomi petani, peran dari lumbung pangan serta penyajian data tentang ketahanan pangan rumah tangga petani. Pendeskripsian data tersebut berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

3. Verifikasi (mengambil kesimpulan)

Tahap analisis dilanjutkan dengan proses verifikasi atau pengambilan kesimpulan sementara. Pengambilan kesimpulan sementara ini masih dapat dilakukan uji kembali di lapang dengan cara merfleksikan kembali, pertukaran pemikiran maupun informasi dari beberapa sumber, triangulasi sehingga dapat diperoleh keobjektivitasanya.

4.5.2 Skala likert

Untuk tujuan ketiga yaitu menganalisis keterkaitan lumbung pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani menggunakan bantuan pengukuran dengan *Skala likert*. *Skala likert* dikerjakan berawal dari pengukuran variabel. Pengukuran tersebut diukur menggunakan *skoring* dengan tiga kelas. Kelas tersebut terbagi dalam tinggi, sedang dan rendah dengan nilai tiga yang tertinggi dan nilai satu yang terendah. Setelah itu akan diketahui nilai minimal dan maksimal. Nilai-nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam skala *likert*.

Adapun tahapan pengukuran dengan bantuan skala *likert* yaitu :

a. Menentukan kelas

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu 3 (tinggi), 2 (sedang), 1 (rendah). Penentuan kelas yang hanya tiga karena diasumsikan bahwa masyarakat belum bisa menentukan pilihan dengan tajam jika jumlah kelas lebih dari tiga. Masyarakat cenderung malas mengisi dan berpikir jika jumlah kelas

memiliki perbedaan yang tidak signifikan seperti jika jumlah kelas lima, tujuh, dan seterusnya.

b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih jumlah nilai/skor pengamatan tertinggi dengan jumlah nilai / skor terendah. Rumus yang digunakan adalah :

$$R = X1 - X2$$

Keterangan : R : Kisaran

X1 : Jumlah nilai / skor tertinggi

X2 : Jumlah nilai / skor terendah

Kisaran dari variabel ketahanan pangan meliputi :

1. Kisaran nilai ketersediaan pangan, adalah:

$$R = 9 - 3 = 6$$

2. Kisaran nilai distribusi pangan, adalah:

$$R = 9 - 3 = 6$$

3. Kisaran nilai konsumsi pangan, adalah:

$$R = 9 - 3 = 6$$

Sedangkan kisaran untuk ketahanan pangan secara keseluruhan, adalah :

$$R = 27 - 9 = 18$$

c. Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas diperoleh berdasarkan persamaan :

$$I = R/K$$

Keterangan : I = Selang Kelas

R = Kisaran

K = Banyaknya Kelas

Selang kelas untuk variabel ketahanan pangan adalah:

1. Selang kelas untuk ketersediaan pangan adalah :

$$I = 6/3 = 2$$

2. Selang kelas untuk distribusi pangan adalah :

$$I = 6/3 = 2$$

3. Selang kelas untuk konsumsi pangan adalah :

$$I = 6/3 = 2$$

Sedangkan selang kelas untuk ketahanan pangan adalah

$$I = 18/3 = 6$$

Sehingga dari perhitungan tersebut maka variabel ketahanan pangan memiliki kisaran nilai sebagai berikut :

1. Kisaran nilai ketersediaan pangan, adalah :
 - a. Kategori tinggi dengan skor = 7,2 - 9 atau 80 - 100%
 - b. Kategori sedang dengan skor = 5,1 - 7,1 atau 56,67 - 78,89%
 - c. Kategori rendah dengan skor = 3- 5 atau 33,33 - 55,56%
2. Kisaran nilai distribusi pangan, adalah :
 - a. Kategori tinggi dengan skor = 7,2 - 9 atau 80 - 100%
 - b. Kategori sedang dengan skor = 5,1 - 7,1 atau 56,67 - 78,89%
 - c. Kategori rendah dengan skor = 3- 5 atau 33,33 - 55,56%
3. Kisaran nilai konsumsi pangan, adalah :
 - a. Kategori tinggi dengan skor = 7,2 - 9 atau 80 - 100%
 - b. Kategori sedang dengan skor = 5,1 - 7,1 atau 56,67 - 78,89%
 - c. Kategori rendah dengan skor = 3- 5 atau 33,33 - 55,56%

Sehingga dari hasil perhitungan selang kelas maka kisaran nilai ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi dengan skor = 20,2 - 27 atau 74,8 -100%
- b. Kategori sedang dengan skor = 14,1- 20,1 atau 52,2 -74,4%
- c. Kategori rendah dengan skor = 9- 14 atau 33,3 -51,9%